**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Anak Tunagrahita**
2. **Pengertian Anak Tunagrahita**

Anak tungrahita menurut Amin (1995:11) adalah "Mereka yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami ketunagrahitaan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya". Seorang anak dikatakan tunagrahita karena mengalami perkembangan kecerdasan terbatas jika dibandingkan dengan anak normal sebayanya. Oleh karena itu mereka juga mengalami keterbatasan dalam kemampuan belajar dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Anak tunagrahita menurut para ahli sebagaimana dikemukakan oleh American Asosiacion on Mental Defeciency (AAMD) yang dikutip Grosman (1983) dalam Astati (2001:2) mengemukakan bahwa: "Ketunagrahitaan mengacu kepada fungsi intelektual yang secara jelas (meyakinkan) berada dibawah rata-rata disertai kesulitan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada periode perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, definisi anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbatasan fungsi intelektual sedemikian rupa dibandingkan penyesuaian tingkah laku, dan kondisi ini berlangsung pada masa dengan anak normal sebayanya, disertai dengan keterbatasan dalam perkembangan.

1. **Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Klasifikasi anak tunagrahita perlu dilakukan untuk memprmudah dalam memberikan pelayanan pendidikannya. Anak tunagrahita dapat dibedakan dalam beberapa kelompok berdasarkan taraf kemampuan serta ciri khas yang ditampilkannya yang mengiringi kelainannya. Klasifikasi anak tunagrahita menurut Amin dan Suhaeri (1981:5) adalah sebagai berikut:

1. Tunagrahita ringan (*Mild Mental Retardation*)

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

1. Tunagrahita Sedang

Mereka yang termasuk kelompok tunagrahita sedang memiliki intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka mempunyai potensi untuk belajar mengurus diri sendiri, dapat dilatih mengerjakan beberapa tugas sehari-hari, mereka dilatih berteman dengan orang lain, ikut serta dalam beberapa kegiatan dan menghargai hak milik orang lain serta dapat dilatih mengerjakan pekerjaan sederhana.

1. Tunagrahita berat dan sangat berat

Mereka tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri, melalukan sosialisasi dalam bekerja. Sepanjang hidupnya mereka akan selalu bergantung kepada orang lain.

Kemampuan intelegensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes *Standford Binet dan Skala Weschler* (WISC) yang dikemukakan oleh Somantri (2006:101), bahwa:

1. Tunagrahita Ringan

Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Anak ini dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi skilled* seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

Namun demikian, anak tunagrahita ringan mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Ia akan membelanjakan uangnya dengan lugu (malahan totol), tidak dapat merencanakan masa depan, dan bahkan suka berbuat kesalahan. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.

Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Bila dikehendaki, mereka ini masih dapat bersekolah di sekolah anak berkesulitan belajar. Ia akan dilayani pada kelas khusus dengan guru dari pendidikan luar biasa.

1. Tunagrahita sedang

Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang, bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik, seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis seara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat didik mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*).

1. Tunagrahita Berat

Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita dan sangat berat. Tunagrahita berat (severe) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet, dan antara 39-29 menurut skalat Weschler (WISC). Tunagrahita sangat berat (profound) memiliki IQ di bawah 10 menurut skala binet dan IQ di bawah 24 menurut skala Weschler (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Dari klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami kecerdasan di bawah rata-rata dari anak normal lainnya baik dari segi fisik, mental, sosial, dan emosi.

1. **Karakteristik Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak normal. Hal ini perlu diketahui terutama oleh para pendidik supaya dapat memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Karakteristik anak tunagrahita menurut Astati (2001:3) adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan

Kapasitas belajar anak tunagrahita anak tunagrahita sangat terbatas terutama dalam hal-hal yang abstrak. Mereka belajar dengan membaca bukan dengan pengertian.

1. Sosial

Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri. Mereka bermain dengan teman yang lebih mudah darinya. Setelah dewasa, kepentingan ekonominya sangat tergantung pada bantuan orang lain. Tanpa bimbingan dan pengawasan, mereka mudah terjerumus ke dalam tingkah laku terlarang.

1. Funsi Mental

Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Mereka pelupa dan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali suatu ingatan. Sukar membuat kreasi yang baru. Mereka juga menghindar dari hal-hal yang membutuhkan pemikiran.

1. Dorongan dan Emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaannya masing-masing. Anak yang ketunagrahitaannya berat hamper-hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan pada umumnya baik struktur, usia, maupun gerak mengalami hambatan bila dibandingkan dengan anak normal.

Sedangkan menurut Amin (1995:35) menjelaskan karakteristik anak tunagrahita secara umum sebagai berikut:

1. Kecerdasan.

Kapasitas belajarnya terbatas untuk hal-hal yang abstrak. Mereka belajar secara membeo (rote learning). Perkembangan mentalnya mencapai puncak pada usia yang masih muda.

1. Social.

Dalam pergaulan merwka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri. Pada masa kanak-kanak harus dibantu secara terus menerus dan setelah dewasa kepentingan ekonominya sangat bergantung pada bantuan orang lain.

1. Fungsi-fungsi mental lain

Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, dan cepat beralih serta kurang Tangguh dalam melaksanakan tugas.

1. Dorongan emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda masing-masing sesuia dengan tingkat ketunagrahitaanya.

1. Organisme

Baik sturuktur maupun fungsi organisme pada umumnya kurang dari anak normal

Mengacu pada pendapat diatas, bahwa karkteristik anak tunagrahita adalah anak tunagrahita mempunyai kapasitas belajar yang terbatas untuk hal-hal yang abstrak, merek abelajar secara membeo tidak dapat mengurus, memlihara, dan memimpin diri mengalami kesulitan dalam memustkan perhatian, dan cepat beralih serta kurang Tangguh dalam melaksanakan tugas. Perkemvangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda masing-masing sesuai dengan tingkat ketunagrahitaanya dan struktur maupun fungsi organisme pada kurang dari anak pada umumnya.

1. **Anak Tunagrahita Ringan**
2. **Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Istilah anak tunagrahita ditujukan bagi mereka yang mengalami keterbatasan perkembangan kecerdasannya. Akibatnya mereka mengalami hambatan dalam mencapai kemandiriannya, banyak tergantung kepada orang-orang di sekitarnya, dan membutuhkan layanan pendidikan secara khusus.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1991 tentang Pendidikan Anak Luar Biasa mendefinisikan anak tunagrahita ringan sebagai: "Kelompok anak yang meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja".

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbatasan kecerdasan dan sulit dalam adaptasi perilaku terhadap lingkungan sedemikian rupa dan terjadi selama masa perkembangan (0-18 tahun). Meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja.

Selanjutnya Somantri (2006:106) mengemukakan bahwa: IQ anak tunagrahita ringan berkisar 68-52 menurut Binet. Sedangkan menurut skala Weschler memiliki IQ 69-55".

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita ringan adalah mereka yang jelas-jelas mengalami penyimpangan dalam perkembangan kecerdasan yang disertai kekurangan dalam berprilaku adaptasi, tingkah laku yang nampak pada masa perkembangan sehingga mengalami kesulitan dalam belajar dan penyesuaian diri dengan lami kesulitan dalam belajar dan penyesuaian diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensinya secara optimal, diperlukan pelayanan pendidikan secara khusus.

1. **Karakteristik Anak Tunagrahita**

Pendidik harus memahami karakteristik anak didik, demikian juga pendidik anak tunagrahita ringan. Dengan memahami karakteristik anak tunagrahita ringan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan.

Adapun karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Astati (2003-23) adalah :

1. Ciri fisik dan motorik

Keterampilan motorik anak tunagrahita ringan lebih rendah dari anak normal. Sedangkan tinggi dan berat badan adalah sama. Hasil penelitian Rarick (1980) yang dihimpun oleh Kirk (1986) menyimpulkan bahwa kesehatan tubuh dan kematangan motorik anak tunagrahita ringan lebih rendah daripada anak normal seusianya.

1. Bahasa dan penggunaanya

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancer bebicara tetapi kurang dalam perbendaharaan kata. Mereka juga kurang mampu menarik kesimpulan mengenai apa yang dibicarakannya

1. Kecerdasan

Anak tunagraita ringa mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak. Mereka masih mampu mempelajari hal-hal yang bersifat akademik walaupun terbatas. Disamping itu mereka menunjukan keterbatasan lingkup perhatian, mudah terganggu perhatiannya, hyperaktif dan pasif.

1. Sosial

Anak tunagrahita ringan cenderung menarik diri, acuh tak acuh, mudah bingung. Keadaan ini akan bertambah baik (berubah) apabila mereka memperoleh lingkungan yang mendukung.

1. Kepribadian

ciri pribadi anak tunagrahita ringan antara lain : kurang percaya diri, merasa rendah diri, dan mudah frustasi.

1. Pekerjaan

Dalam kemampuan bekerja, anak tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya *semi skilled* dan pekerjaan itu bersifat sederhana, bahkan sebagian besar dari mereka dapat mandiri dalam melakukan pekerjaan orang dewasa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Berhubung keterbatasan kemampuannya dan kesulitan adaptasi di lingkungannya, maka anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik atau ciri khusus yang berbeda dengan anak lainnya. Berikut ini karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Amin (1995: 3-7) mengemukakan sebagai berikut :

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka msih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus sebagaimana telah diuraikan dimuka. Pada umur 16. tahun baru mancapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata-katanya. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka.

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dalam memberikan layanan pendidikan harus kemampuannya. sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

1. **Permasalahan yang Dihadapi Anak Tunagrahita Ringan**

Dilihat dari karakteristik anak tunagrahita ringan dari segi kualitatif maupun kuantitatif ternyata mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam kehidupan mereka. Dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki menimbulkan munculnya banyak masalah.

Masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan menurut Astati (2010: 10) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam masalah penyesuaian diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengartikan norma norma lingkungan serta mereka tidak dapat melakukan fungsi sebagai anggota masyarakat. Akhirnya tidak jarang dari mereka tidak dianggap hanya menjadi beban orang lain.

1. Masalah pemeliharaan diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membina dirinya misalnya dalam mengadakan orientasi pemeliharaan diri di lingkungan serta bagaimana kepantasan penampilannya.

1. Masalah kesulitan belajar

Kesulitan belajar nampak dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak, sedang dalam bidang pengajaran non akademik, mereka tidak begitu mengalami kesulitan.

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa permasalahan anak tunagrahita ringan sangat komplek, dengan demikian maka perlu pemahaman permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita ringan untuk memudahkan mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

1. **Kebutuhan Belajar Anak Tunagrahita Ringan**

Kebutuhan anak tunagrahita sama halnya seperti anak normal, hanya karena keadaannya mereka membutuhkan perhatian yang lebih khusus. Kebutuhan kebutuhan yang dimaksud menurut Astati (2001:18) meliputi :

1. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan ini berhubungan dengan fisik anak tunagrahita misalnya makanan, minuman, pakaian dan perumahan. Selain itu mereka perlu perawatan badan dan kesehatan, bahkan mereka membutuhkan sarana untuk bergerak, bermain, berekreasi dan sebagainya.

1. Kebutuhan Kejiwaan

Kebutuhan ini berhubungan dengan mental anak tunagrahita, misalnya :

1. Kebutuhan Penghargaan

Anak luar biasa pun ingin diperhatikan, dipuji dan disapa dengan baik. Banyak orangtua dan guru kurang hangat kepada anak tunagrahita, bahkan hampir tidak pernah menyatakan penghargaan terhadap kegiatan, sikap dan kelakuan anak. Yang paling penting adalah memberikan dukungan dan dorongan apabila anak menghadapi sesuatu yang menyulitkan.

1. Kebutuhan Akan Komunikasi

Sebagai manusia, anak luar biasa juga ingin mengungkapkan diri. Mempunyai keinginan, ide dan gagasan. Walaupun itu kecil dan tidak berarti serta mereka sangat sukar menyampaikannya. Akibatnya mereka mengekspresikan komunikasi itu dengan kerewelan-kerewelan dengan pola tingkah laku yang justeru sulit dimengerti orangtua maupun orang di lingkungannya.

1. Kebutuhan Kelompok

Kebutuhan ini meliputi:

1. Diakui sebagai anggota keluarga.
2. Mendapat pengakuan di depan teman-temannya.
3. Mendapat kedudukan dalam kelompok.
4. Mengerjakan sesuatu tanpa bantuan.
5. Pengalaman mencapai keberhasilan.
6. Kebutuhan Sosial

Memerlukan kontak dan kerja sama dengan orang lain.

1. Kebutuhan Disiplin

Mereka perlu mengenal disiplin yang diperlukan, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

1. Kebutuhan Rasa Terjamin

Rasa terjamin dibutuhkan agar anak dapat belajar dan bekerja dengan baik.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai kebutuhan sama halnya dengan anak normal karena keadaan mereka sehingga membutuhkan perhatian yang lebih khusus.

Menurut Astati dan Mulyati (2010:25), bahwa kebutuhan belajar anak tunagrahita diantaranya:

1. Kebutuhan dalam layanan pembelajaran
2. Anak-anak tunagrahita memiliki potensi dalam belajar dan erat kaitannya dengan berat dan ringannya ketunagrahitaan. Kebutuhan yang dimaksud adalah: kebutuhan layanan pengajaran yang sama dengan siswa lainnya. Mereka hanya butuh tambahan pengertian guru dan teman-temannya, tambahan waktu untuk mempelajari sesuatu.
3. Kebutuhan layanan pembelajaran yang sangat khusus. Mereka membutuhkan layanan, seperti: program stimulasi dan intervensi dini meliputi: terapi bermain, okupasi, terapi bicara, kemampuan memelihara diri dan belajar akademik.
4. Kebutuhan akan penciptaan lingkungan belajar

Mereka membutuhkan lingkungan belajar seperti pengaturan tempat duduk yang disesuaikan kondisi anak tunagrahita.

1. Kebutuhan dalam pengembangan kemampuan bina diri

Anak tunagrahita membutuhkan kontek dan orientasi cerita yang dimulai dari hal yang konkrit kemudian ke hal abstrak.

1. Kebutuhan dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosi

Dalam hal berinteraksi membutuhkan hal-hal ini kebutuhan untuk merasa menjadi bagian dari yang lain, kebutuhan untuk menemukan perlindungan dari label yang negative, kebutuhan akan kenyamanan sosial, dan kebutuhan untuk menghilangkan kebosanan dengan adanya stimulasi sosial.

1. Kebutuhan dalam pengembangan kemampuan keterampilan

Beberapa keungulan tunagrahita yang akan membawa mereka pada hubungan nya dengan orang lain, meliputi: (1) spontanitas yang wajar dan positif, (2) kecenderungan untuk merespon orang lain dengan baik dan hangat, (3) kecenderungan merespon pada orang lain dengan jujur (4) kecenderungan untuk mempercayai orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak normal, dalam kebutuhan layanan belajar anak tunagrahita ringan memerlukan layanan pembelajaran khusus yang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuannya. Dalam penciptaan lingkungan belajar anak tunagrahita membutuhkan lebih banyak perubahan-perubahan lingkungan belajar, hal tersebut dikarenakan karakteristik anak tunagrahita sendiri yang mudah jenuh. Dalam pengembangan bina diri, pengembangan kemampuan sosial emosi, dan kebutuhan dalam pengembangan keterampilan anak tunagrahita lebih membutuhkan hal tersebut dibandingkan dengan anak normal.

1. **Konsep Dasar Bahan Ajar Tenatik**
2. **Pengertian Bahan Ajar Tematik**
3. **Tujuan/Fungsi Bahan Ajar Tematik**
4. **Karakteristik Bahan Ajar Tematik**
5. **Model-Model Bahan Ajar Tematik**
6. **Komponen-Komponen Pembelajaran Tematik**
7. **Contoh Format Tematik**
8. **Bidang Studi yang Dikaitkan dengan Tematik**
9. **Pengetahuan Memilih Makanan Sehat**
10. **Pengambangan Bahan Ajar Tematik Tentang Pengetahuan Memilih Makanan Sehat Bagi Anak Tunagrahita Ringan**
11. **Dasar-Dasar Pengembanan Bahan Ajar Tematik**
12. **Penyusunan Bahan Ajar Tenatik yang Dikembangkan**